



## PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) BERBASIS TPACK PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MENUJU ERA *SOCIETY 5.0*

Putri Rahmadani Chaniago  
[putriahmadanic@gmail.com](mailto:putriahmadanic@gmail.com)  
Universitas Asahan

Rina Hayati Maulidiah  
[rinahayati.maulidiah@gmail.com](mailto:rinahayati.maulidiah@gmail.com)  
Universitas Asahan

Lilik  
[lilik6251@gmail.com](mailto:lilik6251@gmail.com)  
UPTD SMPN 4 Kisaran

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *problem based learning* (PBL) berbasis TPACK pada pembelajaran bahasa Indonesia menuju era *society 5.0*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan atau *studi litelatur*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* (PBL) berbasis TPACK pada pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai manfaat dalam dunia pendidikan menuju era *society 5.0*. Penerapan TPACK menggunakan model *problem based learning* pada pembelajaran bahasa Indonesia akan membuat pelajar memiliki motivasi belajar serta kompetensi berpikir kritis, komunikatif, kolaboratif dan kreatif. Hal tersebut akan meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan di Indonesia menuju era *society 5.0*

**Kata Kunci:** *TPACK, model problem based learning, pembelajaran bahasa Indonesia, society 5.0.*

### Abstract

*This research aims to determine the application of the TPACK-based problem based learning (PBL) model in Indonesian language learning towards the era of society 5.0. This research uses qualitative methods with a literature approach or literature study. The results of this research show that the application of the TPACK-based problem based learning (PBL) model in Indonesian language learning has benefits in the world of education towards the era of society 5.0. The application of TPACK using the problem based learning model in Indonesian language learning will make students have learning motivation as well as critical, communicative, collaborative and creative thinking competencies. This will improve the quality of learning and education in Indonesia towards the era of society 5.0*

**Keywords:** *TPACK, problem based learning model, learning Indonesian, society 5.0.*

### PENDAHULUAN

Perkembangan zaman menghadirkan *society 5.0* yang menciptakan disrupsi dalam tatanan kehidupan masyarakat. Mayumi (2018: 48) *society 5.0* adalah perpaduan konsep

ruang siber (teknologi) dan ruang fisik (dunia nyata) untuk menyejahterakan dan menyelesaikan tantangan masyarakat di seluruh dunia. *Society 5.0* dilahirkan untuk menyempurnakan konsep *society 1.0* sampai *society 4.0* dengan bantuan teknologi sehingga dapat memudahkan manusia dalam memenuhi dan menikmati hidup sepenuhnya. Dalam mewujudkan hal tersebut, berbagai bidang kehidupan turut serta bekerja sama, termasuk bidang pendidikan.

Kegiatan pendidikan di Indonesia dituntut harus mampu beradaptasi terhadap tantangan dan perubahan zaman yang terjadi dalam menyosong era *society 5.0*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Nomor 56/M/2022 tanggal 10 Februari 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, mengambil kebijakan dengan menerapkan kurikulum merdeka untuk meminimalisir perkembangan zaman serta memaksimalkan sumber daya manusia (SDM) yang memasuki era yang sudah sangat canggih/era 5.0. Nadiya (2023:25) kurikulum merdeka adalah proses pembelajaran yang fleksibel, pendidik dan peserta didik diberi kebebasan untuk menggali pengetahuan dan keterampilan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di dunia sesuai dengan perkembangan zaman *society 5.0*.

Kurikulum merdeka merupakan program yang memprioritaskan digitalisasi pendidikan. Syaputra (2023:2209) digitalisasi pendidikan adalah model pendidikan yang memanfaatkan teknologi digital agar peserta didik, guru, orang tua, dan pemimpin terlibat secara aktif. Digitalisasi terhadap pendidikan memanfaatkan teknologi sebagai penunjang pembelajaran. mulai dari perencanaan, implementasi, dan evaluasi (Syaputra, 2023:2209). Digitalisasi pendidikan menjadi tantangan baru bagi guru. Berdasarkan fakta yang kita temui di lapangan pendidikan, masih banyak guru yang belum mahir di bidang teknologi. Kebanyakan guru masih mengajar secara konvensional, dengan metode ceramah dan penugasan.

Salah satu upaya yang harus dilakukan guru dalam menanggapi digitalisasi pendidikan adalah dengan memiliki kompetensi adalah *technological pedagogical content knowledge* (TPACK). TPACK merupakan kompetensi yang mengintegrasikan teknologi mengharuskan pendidik untuk mengintegrasikan konten pembelajaran, kemampuan pedagogik, serta penguasaan teknologi pada saat melaksanakan pembelajaran di kelas (Armiyati, 2022: 173). TPACK tidak hanya terbatas pada mata pelajaran di bidang teknologi saja, pembelajaran bahasa Indonesia juga harus mengimplementasikan TPACK.

Penerapan TPACK pada pembelajaran memerlukan suatu model yang tepat sehingga mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kelas (Choiroh, 2023: 1487). Model pembelajaran yang bisa diterapkan seorang guru yaitu model pembelajaran *Problem based learning* (PBL). PBL merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centred*). Model *problem based learning* dengan pendekatan TPACK, akan mendorong peserta didik dalam membangun pengetahuan (Widaningsih, 2023:13). Model *problem based learning* (PBL) menantang peserta didik agar berfikir kritis dan analitis agar belajar, bekerja sama, mencari sumber pembelajaran dan solusi bagi masalah yang nyata sehingga untuk membentuk pengetahuan mereka secara efisien, kontekstual, dan terintegrasi (Menurut Duch dalam Suherman 2020:58). Model PBL berbasis TPACK dapat dijadikan sebagai inovasi dalam menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia yang menarik dan berpihak pada peserta didik sesuai dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan mendeskripsikan penerapan model *problem based learning* berbasis TPACK pada pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran ppositif mengenai penerapan model *problem based learning* berbasis TPACK pada pembelajaran bahasa Indonesia menuju era *society 5.0*.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan atau *studi litelatur*. *Studi litelatur* adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi sumber-sumber terdahulu yang relevan dengan topik yang akan diteliti (Syaputra,2023:149). *Studi litelatur* memiliki tiga tahapan yaitu tahap pengumpulan sumber data, tahap reduksi data dan tahap penarikan kesimpulan (Prabandari, 2022:1160). Peneliti menganalisis secara kritis informasi yang terdapat pada literatur yang telah terbit dengan tema penerapan TPACK dalam pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) sehingga dapat ditarik kesimpulan yang relevan. Jadi, metode pada kajian ini lebih ditekankan pada studi terpenting dan terkini dari beberapa literatur yang membahas pemanfaatan teknologi pembelajaran melalui model *problem based learning* (PBL).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang penting dan mendasar bagi seluruh siswa di Indonesia. Adanya pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi, belajar, bekerja, dan berkarya dengan lebih baik. Namun, faktanya pelajaran bahasa Indonesia di sekolah masih memiliki beberapa kekurangan. Hasil ujian nasional memperlihatkan bahwa pemata pelajaran bahasa Indonesia menempati posisi paling rendah mata pembelajaran lainnya. Salah satu penyebab rendahnya minat peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia adalah metode pembelajaran yang kurang menarik dan inovatif. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang berminat untuk mempelajari bahasa Indonesia. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif seperti *problem based learning* (PBL).

*Problem based learning* (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang bersifat *student center* yang membuat siswa berperan aktif dalam mengeksplorasi, menginvestigasi, memecahkan, dan mengevaluasi masalah serta mampu mengatasi masalah, sehingga pengalaman belajar diperoleh akan menumbuhkan pengetahuan dan minat belajar dengan sendirinya (Suginem, 2021:33). Dalam PBL, siswa diberikan masalah dunia nyata yang kompleks dan terbuka, kemudian mereka bekerja sama dalam waktu untuk mencari solusinya dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki. Guru dapat menggunakan model PBL berbasis TPACK. Model *problem based learning* dengan pendekatan TPACK, akan mendorong peserta didik dalam membangun pengetahuan (Widaningsih, 2023:13).

TPACK merupakan pendekatan dalam kurikulum merdeka yang menerapkan digitalisasi pendidikan sehingga menciptakan perubahan dalam dunia pendidikan. Digitalisasi pendidikan mewajibkan guru memiliki kompetensi *technological pedagogical content knowledge* (TPACK). Widaningsih (2023 :12) TPACK terdiri dari 7 komponen pendukung, yaitu pengetahuan mata pelajaran (*content knowledge/CK*), pengetahuan pedagogik (*pedagogical knowledge/PK*), pengetahuan teknologi (TK),

*pedagogical content information* (PCK), pengetahuan teknis & spesialis (*technological content knowledge*/TCK), pengetahuan teknis & pedagogik (*technical pedagogical knowledge*/TPK), serta Pengetahuan teknis, pedagogis & material (teknis, pedagogis, berita terkait konten/TPCK. Guru harus mampu mengintegrasikan pengetahuan konten, teori (pedagogi) dan teknologi dalam komponen TPACK ke dalam pembelajaran (Armiyati, 2022: 172). TPACK dapat diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran, khususnya pelajaran bahasa Indonesia. TPACK pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat digunakan untuk mencapai kompetensi yang dibutuhkan menuju era *society 5.0*.

*Problem based learning* berbasis TPACK menggabungkan PBL dengan TPACK untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna bagi siswa. Dalam PBL berbasis TPACK, guru menggunakan TIK untuk mendukung proses pembelajaran dan membantu siswa dalam memecahkan masalah. Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbasis TPACK dapat memiliki dampak yang signifikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, antara lain:

1. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis

*Problem based learning* merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pelajar karena pendekatan berorientasi pada masalah yang autentik dan siswa tidak hanya diminta untuk memahami suatu masalah saja namun harus mampu bekerja sama untuk memecahkan masalah tersebut, sehingga mampu menstimulus kemampuan dan keterampilan siswa, terutama keterampilan berpikir kritis (Masrinah, 2019: 931).

Penerapan perangkat pembelajaran berbasis TPACK dengan menggunakan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa Ayuni (2021: 53). Penerapan model PBL berbasis TPACK bisa mengintegritaskan penggunaan gawai dalam pelajaran bahasa Indonesia. Mengingat kebiasaan siswa menuju era *society 5.0*, lebih menyukai pembelajaran yang disampaikan menggunakan bantuan teknologi seperti gawai (Banarsari, 2022:463).

Gawai dapat membantu siswa dalam mencari referensi belajar dalam pelajaran bahasa Indonesia, sehingga mampu memecahkan masalah dan membangun pemahaman. Santoso (2020:51-52) gawai memudahkan siswa dalam mengakses informasi sumber belajar. Informasi dan sumber belajar ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti internet, e-buku digital, atau aplikasi pembelajaran yang dapat diakses menggunakan gawai **secara tidak langsung memunculkan berpikir kritis siswa dalam memecahkan suatu masalah**. Ningsih (2023: 59) melakukan hasil uji analisis statistik yang menyimpulkan penggunaan gawai pada pembelajaran mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Meningkatkan motivasi belajar

**Penerapan *problem based learning* berbasis TPACK** dapat memanfaatkan teknologi canggih seperti gawai, laptop, komputer serta infokus untuk merancang kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis digital, seperti video, animasi, atau aplikasi. Penerapan PBL berbasis TPACK membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Keaktifan belajar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian Tama (2022:91) menunjukkan rata-rata presentase motivasi belajar siswa dengan penerapan model *problem based learning* pendekatan TPACK di kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta tahun 2021/2022 meningkat sebanyak 15%. Model *problem based learning* berbasis TPACK, menunjukkan bahwa langkah-langkah kegiatan yang mampu memberikan

dorongan eksternal kepada siswa untuk memecahkan masalah secara bersama-sama, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan suasana pembelajaran yang aktif, serta mendorong siswa untuk mencari tahu informasi yang relevan terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar.

### 3. Meningkatkan komunikasi dan kerja sama

*Problem based learning* merupakan model pembelajaran pada kurikulum merdeka yang membutuhkan kerja sama tim untuk memecahkan masalah. TPACK menyediakan alat dan teknologi yang memungkinkan siswa untuk berkomunikasi secara efektif, seperti platform pembelajaran online, aplikasi edukasi, dan media sosial. Penerapan TPACK dapat memfasilitasi siswa dalam berkolaborasi dengan pendidik maupun teman sekelas mereka, misalnya menggunakan gawai. Gawai dapat membuat **pendidik dan siswa dapat mengikuti pembelajaran dalam waktu bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda Sulaiman (2021:135).**

### 4. Meningkatkan kreativitas.

*Problem based learning* sangat penting untuk diterapkan oleh guru, karena PBL dapat meningkatkan kreativitas siswa (Afni, 2020:10001). Peserta didik dapat mengasah kreativitasnya melalui pendekatan TPACK seperti gawai. Gawai dapat memudahkan siswa dalam mengasah kreativitas dan kecerdasannya (Rastela. 2023: 294). Adanya gawai dapat digunakan sebagai media yang membuat siswa kreatif dan inovatif. Fitur yang terdapat pada gawai dapat memfasilitasi dan memudahkan pelajar menciptakan sebuah hasil karya pada pembelajaran, khususnya pelajaran bahasa Indonesia.

Adapun contoh **penerapan model PBL berbasis TPACK pada pembelajaran bahasa Indonesia misalnya membuat *podcast* cerita rakyat.** Kebanyakan siswa kurang tertarik dengan cerita rakyat Indonesia, sehingga harus guru merancang model *problem based learning* berbasis TPACK pada materi cerita rakyat yang menghadapkan siswa pada masalah untuk membuat *podcast* cerita rakyat yang menarik dan informatif. Guru membimbing siswa dalam memilih cerita rakyat, menyusun narasi, dan teknik merekam *podcast*. Siswa dapat menggunakan teknologi canggih seperti gawai untuk menggunakan aplikasi *podcasting* seperti *anchor*, *audacity*, atau *spreaker* untuk membuat *podcast*. Kemudian siswa menggunakan pengetahuan dan informasi yang relevan tentang cerita rakyat Indonesia untuk menciptakan *podcast* yang menarik dan informatif .

## PENUTUP

Pembelajaran di era *society 5.0* mengharuskan guru melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan penggunaan teknologi. Guru harus memiliki kompetensi *technological pedagogical content knowledge* (TPACK). TPACK tidak hanya terbatas pada mata pelajaran di bidang teknologi, pembelajaran bahasa Indonesia juga harus mengimplementasikan TPACK. Model *problem based learning* dengan pendekatan TPACK, merupakan salah satu strategi yang dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna bagi siswa. Dampak penerapan TPACK menggunakan model PBL pada pembelajaran bahasa Indonesia akan membuat pelajar memiliki motivasi serta kompetensi berpikir kritis, komunikatif, kolaboratif dan kreatif . Kompetensi tersebut akan meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan di Indonesia menuju era *society 5.0*

## DAFTAR PUSTAKA

- Afni, Nur. 2020. Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Sekolah Dasar. *Conference Series, Vol. 3, No. 4. Hal 1000 – 1004.*
- Alvira, Mirza. 2021. Studi Deskripsi: Perilaku Adiksi HP (Gadget *Addiction*) Peserta Didik di SMP Negeri 37 Surabaya. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling : Teori dan Praktik), Vol. 5, No. 1, Juni 2021. Hal. 43-48.*
- Armiyati, Laely dan Miftahul Habib Fachrurozi. 2022. *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) mahasiswa calon guru di Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia, Vol.09, No.02. Hal. 164-176.*
- Ayuni, Nurul . Cut Morina Zubainur dan Taufik Fuadi Abidin. 2021. Penerapan TPACK dan *Problem-Based Learning* Model untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Peluang. Hal 49-54.*
- Banarsari, Arum .Deviana Rizki Nurfadilah dan Alfian Zainul Akmal . 2022. Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Pada Abad 21 . *Conference Series, Vol. 6. No. 1. (2023).Hal. 459-464*
- Choiroh, Mazaela. Ivayuni Listiani dan Naniek Kusumawati. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis TPACK terhadap Literasi Sains Siswa kelas V SDN 01 Taman. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Vol. 7, No. 4. Hal. 1486- 1504.*
- Diana Rosyidah, Nur. Dinda Taruna Nagara dan Edi Supriana. 2019. Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fisika, Vol 4. No. 1, Desember 2019. Hal. 46-49.*
- Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek).
- Firmansyah Syaputra, Achmad. Dian Hidayati dan Nor Maya. 2023. Digitalisasi Pendidikan Pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Syntax Admiration, Vol. 4, No.11, November 2023. 2207-2217.*
- Runisah. 2023. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode PBL Materi Kisah Pembebasan Bangsa Israel Pada Kelas IV SDN 08 Buluh Merindu. *Semnapsa: Prosiding seminar Pendidikan Nasional, Vol. 4, No. 2 November 2023. Hal775 – 787.*
- Mayumi, Fukuyama. 2018. *Society 5.0: Aiming for a New HumanCentered Society. Japan spotlight.*
- Nadiyah, Fatimatun dan Feri Tirtoni. 2023. Pengaruh Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol. 14 No. 1, April 2023, Hal. 25 – 36.*
- Ningsih, Sulistia dan Arsan Shanie. 2023. Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 8, No. 2, April 2023. Hal. 52-61.*
- Nurhayati, Nana Mardiana dan Rianti. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Guna Meningkatkan Terampil Membaca dan Menulis Lanjut di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi, Vol. 4, No. 2, Januari 2021, Hal. 88-95.*
- Pratiwi, Indah. dkk. 2019. Konsentrasi Belajar Siswa dan Penggunaan Gawai. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

- Prabandari, Sri dan Salamah. 2022. Peran Guru dalam Pemanfaatan Gawai untuk Meningkatkan Pembelajaran di Masa Pandemi. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities, Vol. 3, Juni 2022. Hal. 161-165.*
- Restela, Rika dan Hafifah Putri. 2023. Penggunaan Gadget Untuk Menciptakan Pembelajaran yang Efektik. *Jurnal Pendidikan Sekolah PGSD UNIMED, Vol. 7, No. 2 Maret 2023. Hal. 291-299.*
- Santoso, Farhan Aldino. 2020. Dampak Penggunaan Gawai Terhadap Pembelajaran Siswa SD. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2, No. 1, April 2020. Hal. 49-54*
- Sari, Tria Puspita dan Amy Asma Mitsalia. 2016. Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Personal Sosial Anak Usia Prasekolah Di TKIT AL Mukmin. *Journal Profesi, Vol. 13, No. 2, Maret 2016. Hal. 72-78.*
- Suginem. 2021. Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Metaedukasi, Vol.3, No.1, Hal. 32-36.*
- Sulaiman, Amana Wahyu dan Mardiana Saputri. 2021. Pemanfaatan Teknologi Gawai pada Pembelajaran Anak SD di Era Pandemi Covid-19 dengan Menggunakan Metode Project Based Learning. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities, Vol. 1, Juni 2021. Hal. 134-140.*
- Solikhin, Much. Akbar Aji Seno dan Budhi Utami. 2023. Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Model Problem Based Learning Terintegrasi Role Play untuk Melatihkan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Proceeding Biology Education Conference, Vol. 20, No. 1, Desember 2023. Hal. 54-60.*
- Suherman, dkk. 2020. *Industry 4.0 vs Society 5.0*. Banyumas: Pena Persada.
- Tama, Nurhati Suci dan Sumargiyani. 2022. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMA dengan Model Problem Based Learning (PBL) Pendekatan TPACK. *Seminar Nasional Pendidikan Matematik, Hal. 85-93.*
- Widaningsih, Resmi. Dede Margo Irianto dan Yeni Yuniarti. 2023. Pembelajaran Berbasis TPACK untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Review Pendidikan Dasar, Vol 9, No 1, Januari 2023. Hal. 9-16.*